

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PADA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (Studi Kasus: Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan)

Riska Aulia Putri ¹, Fauzi Arif Lubis ², Kusmilawaty ³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence		
Email: auliariska481@gmail.com , fauziariflbs@uinsu.ac.id , kusmilawaty@uinsu.ac.id		No. Telp:
Submitted 9 September 2024	Accepted 14 September 2024	Published 15 September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur sistem pengendalian internal atas Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan dan menganalisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas pada Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik dan instrument pengumpulan data berupa wawancara struktur dan menggunakan data sekunder yang berasal dari data pendukung serta data primer yang berasal dari data hasil observasi dan wawancara. Peneliti ini juga menggunakan teknik analisis data dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah Prosedur Sistem Pengendalian Internal atas dana BOS di Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah disesuaikan dengan peraturan dana BOS berlaku sehingga menghasilkan laporan pertanggungjawaban dana BOS dengan lengkap dan baik. Hanya saja dalam pengelolaannya pihak sekolah belum melibatkan satu perwakilan orang tua murid dimana pihak sekolah hanya melibatkan tiga tim dana BOS serta pada proses pelaporan dana BOS pada Sekolah tersebut masih terdapat kelemahan pada pembagian tugas dan penetapan tanggung jawab. Kemudian penerapan sistem pengendalian internal pada Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan sudah mampu meningkatkan akuntabilitas pada dana Bantuan Operasional Sekolah berbasis sistem pengendalian internal COSO, Hanya saja masih terdapat kekurangan pada bagian lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian.

Kata kunci : sistem pengendalian internal COSO, akuntabilitas, dana BOS

A. Pendahuluan

Menurut Anggelina, (2022), untuk membantu sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana yang berguna untuk melaksanakan peran menciptakan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara tersebut. Maka, pemerintah menghadirkan program anggaran dana yang disebut Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pelaksanaan program ini diatur melalui keputusan Permendikbud No 19 tahun 2020 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 6 tahun 2021 yang memuat petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS. Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini memenuhi kewajiban pemerintah berdasarkan Undang – Undang Pasal 31 yang mewajibkan negara untuk mengalokasikan minimal 20% dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada lembaga pendidikan agar dapat membiayai pendidikan warga negara Indonesia.

Berdasarkan Databoks, (2023), bahwa anggaran pendidikan tahun 2023 yang bersumber dari APBN berjumlah Rp. 612,2 miliar. Jumlah ini merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah. Sri Mulyani (menteri keuangan) mengatakan: “dalam sejarah, untuk pertama kalinya anggaran pendidikan di indonesia melebihi Rp. 600 triliun atau Rp. 612,2 triliun”, yang dilansir CNBC

Indonesia saat Mandiri Investment Forum 2023, pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2023 lalu. Dari data Kementerian Keuangan, angka tersebut tumbuh 5,8% dari sebelumnya sebesar Rp. 574,9 triliun. Dari jumlah tersebut, Rp. 237,1 triliun untuk belanja pemerintah *federal*. Di antaranya Program Indonesia Pintar (PIP) untuk 20,1 juta siswa dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) bidang pendidikan untuk 994,3 ribu siswa. Selain itu, ada dukungan guru profesional bagi 553,5 ribu orang yang bukan guru PNS. Sejauh ini, besaran transfer daerah mencapai Rp. 305,6 triliun Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk 43,7 juta siswa, dan juga Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk 6,2 juta siswa serta pendidikan BOP untuk 806.000 siswa.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2021) Pasal 19 yang mengatur tentang mekanisme pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kepala sekolah membentuk tim Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah yang dimana tim BOS tersebut terdiri dari kepala sekolah yang sebagai penanggungjawab, Bendahara BOS sebagai pembuat laporan, dan anggota seperti satu orang staf guru, satu orang kepala tata usaha, dan satu orang perwakilan orang tua atau wali murid. Menurut Astuti, (2022), bahwa laporan dana BOS sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi. Untuk menggunakan dana BOS, sekolah harus menyiapkan dan mencetak dokumen yang mendukung pemahaman penuh informasi. Pihak sekolah harus mempublikasikannya dalam upaya pemahaman yang meliputi: laporan penggunaan dana untuk setiap sumber dana, laporan perencanaan keuangan. Sekolah hendaknya memperhatikan, Ringkasan penggunaan uang atau sumber mudah lainnya yang teridentifikasi tersedia untuk umum.

Menurut Ferliansyah, (2021), bahwa meskipun proses pelaporan dan rinciannya diatur di laman BOS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah tetap harus melengkapi laporan harian dan bulanan sebelum melaporkannya secara berkala melalui portal keuangan BOS. Dalam mencatat penggunaan dana BOS perlu adanya sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal, yang antara lain diperlukan untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOS oleh sekolah, dimana jika menurut Jannah et al., (2023), pelaporan keuangan secara harian maupun bulanan ini dilakukan agar segala informasi keuangan yang didapatkan berguna untuk pihak – pihak pengguna diluar organisasi maupun sekolah.

Dengan adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut. Maka, sekolah dituntut untuk dapat mengolah anggaran dana tersebut secara efektif dan efisien dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang terorganisir, sehingga peran sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik Sistem pengendalian internal ini merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa suatu proses atau situasi berjalan sesuai rencana atau standar yang telah ditetapkan dengan melibatkan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian. Menurut Yunisa & Harahap, (2023), Pengendalian internal: Ini adalah konsep yang mencakup proses, kebijakan dan praktik dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi, melindungi aset organisasi, mencegah kecurangan dan kesalahan, serta menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam urusan regulasi dan menurut Aura & Kamilah, (2024), Pengendalian internal adalah proses yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk melindungi sumber daya fisik, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan memaksimalkan efisiensi operasi bisnis.

Menurut Yusri, (2023), Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi dan sistem manajemen secara keseluruhan. Metode dan prosedur ini merupakan prosedur yang

diterapkan dalam perusahaan untuk melindungi sumber daya fisik, memantau ketepatan, memaksimalkan efisiensi organisasi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan organisasi.

Penerapan sistem pengendalian internal ini dapat berpengaruh tinggi untuk solusi pencegahan resiko kecurangan. Seperti yang dijelaskan oleh Rahman et. al, (2024), bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kasus *fraud*. Hal ini ditunjukkan karena penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan menciptakan lingkungan yang terorganisir dan terkendali, sehingga mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal dapat dikatakan berhasil ketika seseorang mampu mengarahkan proses, praktik, tugas, kebijakan dan aspek organisasi lainnya yang dijalankan dalam pengelolaan organisasi serta mampu memberikan perlindungan pelaporan sehingga menghasilkan informasi yang tepat waktu, andal, dan relevan. Menurut Hery, (2023), bahwa untuk mendapatkan sistem pengendalian internal yang berhasil, maka organisasi diharuskan melakukan pembagian kerja atau tugas, ada 2 tipe utama dalam pembagian kerja atau tugas, yaitu: Pekerjaan yang berbeda harus dilakukan oleh pekerja yang berbeda, Harus ada pemisahan tugas antara staf yang bertanggung jawab di bidang akuntansi dan yang bertanggungjawab dibidang yang lainnya. Pembagian kerja tersebut pun berguna untuk sekolah agar mendorong efisiensi administrasi untuk berkonsentrasi pada tugas manajerial, sementara guru berfokus pada pengajaran sehingga dapat terhindar dari adanya potensi kecurangan atau penyelewengan dan membantu meningkatkan pertanggungjawaban dari pelaporan dana BOS.

Menurut Dekawati, (2022), dalam organisasi ada hal yang perlu dibenahi yaitu pembagian jabatan dan pembagian tanggung jawab sesuai kemampuan, bakat dan keterampilan dengan kebutuhan. Menurut Musbikin, (2021), tanggung jawab dapat diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab menurut kemampuan dengan menerapkan "prinsip orang yang tepat pada situasi yang tepat", artinya seseorang diberi pekerjaan yang tidak sesuai kemampuannya tidak akan melakukan sesuatu dengan bertanggung jawab, misalnya: pemegang administrasi harus dipegang oleh staf ahli akuntansi. Oleh karena itu, pengelolaan pembagian tanggungjawab sumber daya sangat penting ditingkatkan untuk mencapai tujuan dalam pengorganisasian pemerintah ataupun swasta. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik, hal ini berguna bagi sekolah untuk upaya meningkatkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban pada dana Bantuan Operasional Sekolah. Menurut Azizi et al., (2023), akuntabilitas adalah suatu hal pertanggungjawaban yang tidak hanya ditujukan kepada diri sendiri saja akan tetapi juga ditujukan kepada Allah SWT, Jadi, sebagai manusia kita harus melakukannya untuk semua yang kami lakukan, termasuk dalam bisnis dan pembicaraan pelaksanaan dana BOS di sekolah. Dan Menurut Rahiman, (2022), akuntabilitas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban akan proses pelaksanaan kegiatan bisnis yang berguna untuk bisa mencapai arah yang ditetapkan. Tugasnya memberikan informasi dan pernyataan tentang penyelenggaraan pelayanan publik kepada pihak-pihak yang berkepentingan..

Akuntabilitas sangat berdampak pada keberhasilan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di lembaga pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh: Dela Alfani et al., (2023), akuntabilitas adalah salah satu hal pokok pada unsur good governance di Indonesia. Dan menurut Haqiqi Fauzan & Nugraha, (2019), bahwa pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dan menurut Wassalwa et al., (2023), bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, serta menurut Pamungkas, (2021), bahwa pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Artinya baik atau tidaknya akuntabilitas

sekolah mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sehingga akuntabilitas sekolah harus tetap menjaga dan ditingkatkan. Untuk itu, sekolah diharuskan dapat mempertanggungjawabkan anggaran yang diberikan oleh pemerintah secara efektif agar tidak disalahgunakan, sehingga tidak menimbulkan penyelewengan atau korupsi. Seperti Korupsi Dana BOS Rp 1,8 M, Eks Kepsek di Medan Divonis 6,5 Tahun Penjara, (2023) yang terjadi pada SMK Swasta Pencawan Medan, dimana Kejaksaan Negeri (Kejari) Medan menetapkan Restu selaku mantan kepala sekolah SMK Swasta Pencawan sebagai tersangka korupsi Dana Bantuan Sekolah (BOS) yang menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1.889.640.000,- atau lebih dari Rp. 1,8 miliar. Dalam putusannya, hakim M.Nazir menyebut Restu Utama Pencawan dipidana melakukan tindak pidana berdasarkan Pasal 2 Ayat (1) *juncto* Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 UU Perubahan Nomor 20 Tahun 2001 tentang Penghapusan Tindak Pidana Korupsi *jo* Pasal 55 Ayat (1) ke-1 KUHP *Jo* Pasal 65 Ayat (1) KUHP. Restu Utama Pencawan, kepala sekolah SMK Pencawan Medan menerima dana BOS sebesar Rp. 1.139.880.000 dan kebutuhan Rp. 1.400.000 per siswa per tahun pada TA 2018. kemudian pada tahun 2019 triwulan I dan II mencapai Rp. 749.760.000. Dalam laporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah di SMK Swasta Pencawan Medan, terdapat dugaan kuat bahwa jumlah tersebut tidak sesuai dengan pengeluaran sebenarnya pada saat pengeluaran. Seperti membeli paket berupa lembar Kerja Siswa (LKS). dari tindakan korupsi yang dilakukan, terdakwa Restu Utama Pencawan divonis bersalah sesuai hukum. Terdakwa divonis 6 tahun 6 bulan penjara dan denda sebesar 300 juta, jika denda tidak dibayar diganti 3 bulan.

Agar dapat merealisasikan sistem pengendalian internal tersebut yang dapat berguna untuk menjadi upaya meningkatkan akuntabilitas, pihak sekolah dapat menggunakan pendekatan sistem pengendalian internal berbasis *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Menurut Commission, (1992), COSO dilandasi dari Komisi Nasional Penipuan Pelaporan Keuangan yang dikenal sebagai Komisi Treadway dengan dukungan dari AICPA, American Accounting Association, FEI, IIA dan Institute of Management Accountants (IMA, sebelumnya National Asosiasi Akuntan). Tujuan utama dari Treadway Commission adalah untuk mencari tahu faktor-faktor yang membuat kecurangan laporan keuangan dan untuk mengurangi insiden pada pelaporan. Dan menurut Widyaningsih, (2015), dari hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian berbasis COSO secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas akuntabilitas keuangan dana sekolah.

Sekolah Swasta Al - Muttaqien Medan adalah sebuah sekolah dasar Indonesia yang terletak di Kota Medan, Kecamatan Medan Barat. SD Al-Muttaqien Medan merupakan sekolah Islam swasta yang berdiri selama 11 tahun sejak tahun 2013 dengan jumlah guru sebanyak 9 orang dan jumlah siswa sebanyak 150 orang. Pada tahun 2023, SD Al-Muttaqien Medan akan mendapatkan bantuan saluran sekolah (BOS) Rp. 137.080.000 dan uang tersebut digunakan untuk penilaian pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler sebesar Rp. 1.140.000, uang listrik dan langganan Rp 1.140.000, uang pemeliharaan sekolah dan peralatan sebanyak-banyaknya Rp 1.000.000 untuk 21.100.000 penyedia yang menyelenggarakan pameran kerja khusus, pabrik atau penempatan kerja di darat dan Rp 1.000.000, biaya pelaksanaan uji keterampilan, sertifikat keterampilan dan penelitian sebesar RP 1.000.000 Rp. 10.800.000 dan biaya lainnya. Berdasarkan dana bantuan operasional sekolah yang diterima, pemerintah mewajibkan sekolah untuk mampu mengelola anggaran dan mempertanggungjawabkannya dengan menerbitkan laporan dana bantuan operasional sekolah yang efektif dan akuntabel dengan menggunakan sistem pengelolaan dalam ruangan yang terstandar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan ditemukan adanya beberapa fenomena dan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, yakni: Pertama, terdapat perangkapan tugas antara tugas Bendahara BOS dengan Staf guru dan wali kelas sehingga mengakibatkan Bendahara BOS tersebut tidak turut menjalankan proses penyusunan laporan dana BOS secara langsung dikarenakan banyaknya beban kerja yang ditanggung oleh bendahara, hal ini tidak sesuai dengan teori Hery mengenai adanya dua tipe utama dalam pembagian kerja. Kedua, terdapat pembagian tanggung jawab yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki pada proses pengelolaan dana bantuan operasional sekolah seperti guru bahasa Inggris yang menjadi Bendahara BOS sekaligus wali kelas 6, hal ini menimbulkan ketidaksesuaian dengan teori Dekawati dan Musbikin mengenai pembagian jabatan dan pembagian tanggung jawab sesuai kemampuan, bakat dan keterampilan dengan kebutuhan. Ketiga, pada saat mekanisme pengelolaan dana BOS dilaksanakan, pihak sekolah belum mengikutsertakan satu perwakilan orang tua/wali murid, hal ini tidak sesuai dengan teori dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan no 6 tahun 2021 mengenai panduan dana BOS. Keempat, terdapat adanya perangkapan tugas antara kepala tata usaha (operator sekolah) dengan guru bidang olahraga, hal ini tidak sesuai dengan teori Hery.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang selaras mengenai sistem pengendalian internal di sekolah, yakni ditulis oleh Utammy et. al, (2023), berdasarkan hasil penelitian analisis sistem pengendalian internal COSO pada dana BOS yang dilaksanakan di SMPIT Bina Masyarakat Mandiri Kabupaten Bogor telah berjalan dengan baik hanya saja pada segi praktik lapangan di sekolah tersebut belum dilaksanakan secara efektif dikarenakan terdapat hambatan-hambatan dalam penggunaan dana BOS tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus: Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan)**”.

B. Tinjauan Pustaka

1. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Comission, (1992), Sistem pengendalian COSO sebagai proses yang diciptakan oleh direktur organisasi, manajemen dan lain-lain yang dirancang untuk memberikan jaminan pencapaian tujuan internal bagian berikut: Efisiensi dan efektivitas kerja, Keandalan laporan keuangan, Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait. Menurut Zamzami Faiz et.al, (2021), Sistem pengendalian internal dalam COSO merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan dalam berbagai hal seperti: kinerja dan efisiensi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan hukum. Menurut Febriani & Arif, (2024), Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang mencakup pengawas perusahaan, manajemen dan lain-lain, yang diterapkan untuk menjamin keandalan dan tiga tujuan termasuk efektivitas, efisiensi dan keandalan. Informasi keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Menurut Marliyah, (2024), Pengendalian internal adalah proses pengendalian dan pemahaman terhadap struktur organisasi serta seluruh proses dan prosedur yang dijalankan dalam perusahaan dengan tujuan: 1) melindungi kekayaan perusahaan, 2) mengendalikan kebenaran dan keakuratan data, 3) meningkatkan efisiensi

dan 4) mendorong proses prinsip-prinsip manajemen dihormati di semua tingkat organisasi.

1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut David et, al, (2013), Sistem COSO dirancang untuk menggunakan kelompok untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh manajemen. Kerangka kerja 2013 mencantumkan tiga jenis tujuan yang serupa dengan kerangka kerja 1992: Tujuan Operasi, Tujuan Pelaporan, Tujuan Kepatuhan.

1.3 Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi, (2023), elemen utama dari sistem pengendalian internal adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan aktivitas kerja secara efektif.
- b. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi
- c. Pegawai yang memiliki kemampuan sesuai dengan pekerjaannya.

1.4 Prinsip – Prinsip Sistem Pengendalian Internal

Menurut Hery, (2023), Untuk melindungi aset dan meningkatkan keakuratan dan keandalan akuntansi (informasi), organisasi harus menerapkan 5 (lima) prinsip pengendalian internal. Masing-masing prinsip pengendalian internal akan dijelaskan di bawah ini:

- a. **Penetapan tanggung jawab**, Penugasan merupakan bagian terpenting dalam pengendalian internal. Yang dimaksud dengan tanggung jawab disini adalah setiap pegawai dapat bekerja sesuai dengan satu tugas (dan satu sistem) yang diberikan kepadanya. Mengelola tugas-tugas tertentu akan lebih baik jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab.
- b. **Pembagian kerja atau tugas**, pembagian kerja di sini berarti pembagian kerja atau pembagian kerja. Ada 2 tipe utama dalam penerapan prinsip tersebut pembagian kerja, yaitu:
 - a. Pekerjaan yang berbeda harus dilakukan oleh pekerja yang berbeda.
 - b. Harus ada pemisahan tugas antara staf yang bertanggung jawab di bidang akuntansi dan mereka yang mengelola langsung aset fisik.

1.5 Indikator Sistem Pengendalian Internal COSO

Menurut International Fund for Agricultural Development, (2018), Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 5 bagian, masing-masing bagian/prinsip dijelaskan di bawah ini:

- a. Lingkungan Pengendalian,
- b. Penilaian Resiko,
- c. Aktivitas Pengendalian,
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Kegiatan Pemantauan,

2. Akuntabilitas

Menurut Mohammad, (2004), akuntabilitas keuangan ialah bentuk tanggung jawab atas nilai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang bersasaran ialah laporan keuangan, komponen pembentuk akuntabilitas keuangan terdiri atas : Integritas Keuangan, Pengungkapan, Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Menurut Khaddafi et al., (2016), Menurut pemikiran Islam,

pertanggung jawaban adalah konsep tugas yang dipadukan dengan konsep amanah. Bagi umat Islam, persoalan amanah merupakan produk hubungan manusia dengan sang pencipta seiring berjalannya waktu untuk menyelesaikan misi khilafah di muka bumi. Yang terpenting dari khilafah adalah menunjukkan atau menghormati kepercayaan.

3. Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2021), Dana Bantuan Pelayan atau Dana BOS adalah dana yang digunakan untuk membayar non-pegawai di sekolah dasar dan menengah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program wajib belajar dan dapat mendukung banyak layanan lain sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sahir, (2022), Pendekatan Kualitatif merupakan pemahaman yang mendalam terhadap apa yang dipelajari, dengan mempelajari secara detail secara individu, maka hakikat permasalahan yang dipelajari mungkin akan berbeda-beda. Menurut Hardani et. al, (2022), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta yang bersistematis mengenai kondisi tertentu. Penelitian ini menjadikan subjek penelitian berjumlah 3 orang, yakni: kepala sekolah, Bendahara BOS, dan Kepala Tata Usaha Sekolah Dasar Al - Muttaqien Medan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif berupa data hasil wawancara terhadap 3 narasumber, yakni: kepala sekolah, Bendahara BOS dan Kepala Tata Usaha Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan. Data primer yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada 3 narasumber, yakni: kepala sekolah, Bendahara BOS dan Kepala Tata Usaha Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan. Data sekunder yang digunakan berupa data pendukung seperti profil Sekolah Dasar Al - Muttaqien Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut: Wawancara dan Observasi. Teknik Analisis Data yakni : Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Prosedur sistem pengendalian internal atas dana Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bendahara BOS, bahwa Pengelolaan internal dana BOS sekolah diawali dengan pembuatan RKAS oleh kepala sekolah yang bekerjasama dengan bendahara BOS, kemudian RKAS diserahkan kepada dinas pendidikan Kota Medan setempat yang dilaksanakan oleh kepala tata usaha sekolah. Dan kemudian menunggu untuk setoran dana BOS dari dinas pendidikan setempat ke rekening sekolah. Setelah itu, kepala sekolah dan bendahara BOS membelanjakan uang tersebut sesuai RKAS, dan membuat laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh kepala tata usaha. Setelah laporan dibuat, kepala tata usaha mengirimkan laporan tersebut ke dinas dan menunggu proses monitoring dan evaluasi oleh Dinas Pendidikan Kota, selama pengelolaan dana untuk menunjang sekolah tersebut, tim dana BOS diawasi oleh kepala sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bendahara BOS, yakni:

"Proses pengendalian internal dana BOS di SD Al-Muttaqien dilaksanakan oleh Tim Dana BOS yang meliputi kepala sekolah, kepala tata usaha, dan bendahara BOS. Pengelolaan daerah dilakukan melalui penyusunan RKAS oleh kepala sekolah bersama bendahara BOS, penyerahan RKAS kepada dinas pendidikan setempat oleh kepala tata usaha, menunggu penyaluran dana Bos dari dinas pendidikan setempat ke atas nama sekolah, Pengeluaran sesuai RKAS oleh kepala sekolah dan petugas keuangan BOS, Membuat dan membantu laporan yang dilakukan oleh kepala tata usaha, Mengumpulkan laporan yang dibantu dilakukan oleh kepala tata usaha, dan, Menunggu pemantauan dan evaluasi jadwal dari Dinas Pendidikan. Sedangkan monitoring dan evaluasi sekolah dilakukan oleh kepala sekolah sejak penetapan RKAS, pengeluaran, penyusunan laporan, pendampingan dan penyusunan laporan keuangan."

Laporan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah yang disusun pada Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan ini meliputi: 1). Buku kas Umum, 2). Buku Kas Tunai Pembantu, 3). Buku pembantu Bank, dan 4). Buku pembantu Pajak. Dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah berlangsung, pihak sekolah tidak mengalami kendala dikarenakan pihak sekolah selalu mengikuti kegiatan sosialisasi dana BOS setiap beberapa bulan, hal ini dibuktikan oleh wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah tersebut, yakni:

"Selama tim dana BOS sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan ini mengolah dan menyusun laporan pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah, kami tidak mengalami kendala dikarenakan dari pihak dinas selalu memantau pihak sekolah – sekolah yang mendapatkan dana BOS ini dengan mengadakan acara sosialisasi dan pelatihan setiap beberapa bulan sekali."

Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan ini memperoleh saluran dana yang bermanfaat bagi sekolah yang berasal dari Pemerintah sebesar Rp. 137.080.000 dibagi menjadi banyak program, adalah: Dukungan untuk siswa baru, pengembangan Perpustakaan Baru, Layanan Pendidikan, Layanan Keuangan, pembayaran untuk pengembangan tenaga Pendidikan, Layanan untuk penyelenggaraan uji keahlian, Sertifikat kompetensi dan layanan pembiayaan honor serta pengembangan Lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan kepala tata usaha, bahwa Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan menerapkan prosedur sistem pengendalian internal atas dana BOS berdasarkan dua hal, yakni :

1) Penetapan tanggung jawab

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi bersama kepala tata usaha, bahwa Tim dana BOS pada Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan terdiri dari kepala sekolah, Bendahara BOS dan kepala tata usaha saja. Namun begitu, tim dana BOS ini telah menetapkan tanggungjawab, sebagai berikut: kepala sekolah bertindak sebagai pengawas dan penanggungjawab dari pihak sekolah dan penyusun rencana anggaran yang dibantu oleh bendahara BOS, kepala tata usaha bertindak sebagai operator sekolah untuk membuat laporan rencana anggaran yang sudah disusun terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan Bendahara BOS dan membuat laporan pertanggungjawaban serta juga sebagai pemberi saran kepada kepala sekolah untuk menentukan arah anggaran yang akan digunakan di sekolah, seperti yang dijelaskan dalam kegiatan wawancara oleh kepala tata usaha, yakni:

"Kontribusi saya pada pengelolaan dan penyusunan dana BOS ini ialah sebagai operator sekolah yang bertanggungjawab untuk menyusun laporan RKAS dari rencana

anggaran telah final oleh kepala sekolah dan membuat laporan pertanggungjawaban dana BOS serta saya juga bertugas sebagai pemberi saran arah anggaran kepada kepala sekolah."

Serta Bendahara BOS bertindak sebagai menerima dan menyimpan uang penyaluran dana BOS, menerima dan menyimpan bukti penyaluran dana BOS serta membantu penyusunan laporan realisasi RKAS. hanya saja, berdasarkan peraturan yang berlaku seharusnya Bendahara BOS bertanggungjawab sebagai pembuat laporan dana BOS dan tim dana BOS juga melibatkan satu perwakilan orang tua/wali murid.

2) Pembagian kerja atau tugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama Kepala Sekolah, bahwa Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan melakukan pemilihan tim dana BOS tidak berdasarkan kemampuan yang dimiliki, yakni dengan memilih tim dana bos yang berasal dari staff guru atau pengajar. Seperti yang terjadi pada bendahara BOS dan kepala tata usaha, kedua tim dana BOS ini tidak hanya bertanggungjawab pada dana BOS, akan tetapi juga merupakan salah satu staff pengajar bidang dan wali kelas, hal ini terjadi karena terdapat perangkapan tugas pada tanggungjawab dana BOS, sehingga dapat menimbulkan kontribusi terhadap tanggungjawab yang sebenarnya tidak terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat struktur organisasi di sekolah tersebut dan melakukan wawancara oleh kepala sekolah, yakni:

"Para tim dana BOS disini masih melakukan perangkapan tugas dikarenakan latar belakang staff pengajar disini hanya berlatar pendidikan saja."

Dan dijelaskan juga oleh Bendahara BOS, yakni:

"Saya tidak hanya bertugas sebagai Bendahara BOS, Akan tetapi, juga sebagai guru di bidang bahasa inggris dan wali kelas 6."

Serta dijelaskan juga oleh kepala tata usaha, yakni:

"Disini saya bertindak sebagai kepala sekolah atau operator sekolah dan juga juga sebgai guru olahraga."

Selama terjadinya praktik prosedur sistem pengendalian internal atas dana BOS, pihak sekolah juga sudah menunjuk kepala sekolah untuk melakukan pengawasan akan setiap alur dana BOS, dari tahap awal hingga ke tahap pelaporan, yaitu: dengan selalu berada di setiap tahap dana BOS tersebut. Dengan adanya pengawasan yang ini, membuat kepala sekolah dapat memastikan adanya pemisahan fungsi antara penyimpanan, operasi dan akuntansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah tersebut. Pemisahan fungsi tersebut dilakukan dengan memisahkan fungsi penyimpanan yang dilakukan oleh Bendahara BOS, fungsi Operasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan fungsi akuntansi yang dilakukan oleh Kepala tata usaha. Seperti dijelaskan oleh kepala sekolah itu sendiri, yakni:

"Saya selalu mendampingi tim dana BOS sekolah ini dengan selalu mengikuti jalannya pengelolaan dana BOS tersebut dari pembuatan RKAS hingga pembuatan laporan pertanggung koordinasi jawaban dana Bantuan Operasional Sekolah, dalam pengelolaan dana BOS juga saya melakukan pemisahan fungsi, yakni : antara fungsi penyimpanan dilakukan oleh bendahara, operasi dilakukan oleh kepala sekolah dan akuntansi dilakukan oleh kepala tata usaha, sehingga proses dana BOS dapat berjalan dengan baik."

Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa prosedur sistem pengendalian internal atas alur dana Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yakni: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 6 tahun 2021 dengan melalui penyusunan RKAS, penyerahan RKAS kepada dinas pendidikan setempat, menunggu penyaluran dana Bos dari dinas pendidikan setempat ke atas nama sekolah, Pembelanjaan sesuai RKAS, Membuat dan membantu laporan pertanggungjawaban, Mengumpulkan laporan pertanggungjawaban, dan, Menunggu pemantauan dan evaluasi jadwal dari Dinas Pendidikan, hanya saja masih terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh tim Dana Bos. Jika dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 6 tahun 2021 Pasal 20 yang mengatur tentang mekanisme pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kepala sekolah membentuk tim Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah yang dimana tim BOS tersebut terdiri dari kepala sekolah yang sebagai penanggungjawab, Bendahara BOS sebagai pembuat laporan pertanggungjawaban, dan satu orang kepala tata usaha serta satu orang perwakilan orang tua atau wali murid. Namun, pada kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sekolah ini belum melibatkan perwakilan satu wali murid serta masih terdapat adanya perangkapan tugas yang bisa mengakibatkan tanggung jawab yang sebenarnya tidak terlaksana dengan baik. Hal ini didasarkan pada dengan teori Hery, (2023) mengenai adanya dua tipe utama dalam pembagian kerja yaitu: Pekerjaan yang berbeda harus dilakukan oleh pekerja yang berbeda, Harus ada pemisahan tugas antara staf yang bertanggung jawab di bidang akuntansi dan yang bertanggungjawab dibidang yang lainnya. Perangkapan tugas yang terjadi di Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan ini dikarenakan kurangnya pemaksimalan pembagian tugas efisien yang mengakibatkan tidak terlaksananya tanggungjawab yang seharusnya dilaksanakan. Untuk itu, pihak sekolah diharuskan untuk dapat memaksimalkan pembagian tugas dengan membagi tanggung jawab sesuai dengan keahlian. Hal ini agar pihak sekolah dapat membagi tugas dengan baik sesuai dengan kemampuan keuangan. Sehingga, pihak sekolah dapat terjalankannya konsep amanah didalam proses pengelolaan dan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah. Konsep amanah itu sendiri merujuk pada kepercayaan dan tanggungjawab dalam memegang atau mengelola sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Adanya pembagian tugas yang baik dapat berdampak positif pada : 1. Tanggung Jawab Pengelolaan, 2. Keterbukaan penggunaan dana, 3. Pengendalian pengeluaran , 4. Pemanfaatan, 5. Peningkatan pertanggungjawaban. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh firdausiyah & sholihin, (2021), bahwa dalam sistem pengendalian internal MI.Islamiyah Yosowilangun Kidul belum melakukan hal pembagian tugas, mengingat struktur tim pengelola dan pengelolaan dana BOS madrasah tidak ada dan tidak ada definisi pembagian tanggung jawab dan wewenang yang jelas setiap individu. Sehingga tidak jelas sejauh mana wewenang di antara mereka. Hal ini dibuat dengan tujuan untuk memastikan pengelolaan keuangan dana BOS yang lebih baik, akurat, tepat waktu dan komprehensif.

a. Penerapan sistem pengendalian internal Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan mampu meningkatkan akuntabilitas pada dana Bantuan Operasional Sekolah berbasis sistem pengendalian internal COSO

1. Lingkungan Pengendalian, Hasil wawancara dan observasi dari komponen lingkungan pengendalian ini akan disajikan dan dipaparkan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Komponen Lingkungan Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Atas dana BOS di Sekolah Dasar Al- Muttaqien Medan

Komponen 1 : Lingkungan Pengendalian		
Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal COSO (IFAD, 2018)	Pengendalian internal Berdasarkan hasil wawancara dan observasi	Pembahasan
1. Sekolah menjunjung tinggi komitmen terhadap integritas keuangan dan nilai etika	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah memprioritaskan komitmen terhadap integritas keuangan dan nilai etika dengan tidak hanya disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 6 Tahun 2021 akan tetapi sekolah juga mengajarkan nilai – nilai moral, seperti nilai kejujuran, pertanggungjawaban dan keadilan, sehingga sekolah dipastikan sudah mengelola semua dana BOS untuk dipergunakan dengan cara yang akuntabilitas.	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan sudah dapat menunjukkan komitmen terhadap integritas keuangan dan nilai etika. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa pada komponen lingkungan pengendalian, bahwa sekolah dasar al – muttaqien medan telah mampu menjalankan komponen pengendalian internal COSO
2. Sekolah menjalankan independensi dan tanggung jawab pengawasan terhadap integritas keuangan, pengungkapan	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan menjalankan proses independensi, tanggung jawab pengawasan terhadap integritas keuangan dan pengungkapan secara tidak memihak dan objektif, tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan atau pelaporan dana BOS dengan menjaga tanggung jawab masing – masing dengan membuat tim dana bos, yaitu : kepala sekolah yang bertindak sebagai penanggung jawab, bendahara BOS yang bertindak sebagai penyimpanan dan kepala tata usaha sebagai pembuat laporan. Serta mengungkapkan dengan pihak luar seperti dinas pendidikan	Dalam prinsip kedua ini, Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan Komponen Pengendalian Internal COSO
3. Sekolah menetapkan Pengawasan struktur, wewenang dan tanggung jawab dana BOS	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan melakukan pengawasan, struktur, wewenang, dan tanggung jawab dengan membuat struktur organisasi yang diletakkan di ruang guru dan kepala sekolah	Pada prinsip ketiga ini, Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah membuat struktur organisasi yang jelas, sehingga pada prinsip ketiga ini, Sekolah Dasar Al - Muttaqien Medan telah mampu menjalankan komponen lingkungan pengendalian COSO

4. Sekolah menunjukkan komitmen kompetensi untuk menjunjung akuntabilitas dana BOS	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan belum menunjukkan komitmen kompetensi, yaitu: selama ini pemilihan tim dana BOS belum disesuaikan dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki, dikarenakan sekolah dasar AI – Muttaqien kekurangan sumber daya yang berlatar belakang ekonomi atau keuangan.	Pada prinsip yang keempat ini, pihak Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan belum sepenuhnya mampu menjalankan komponen lingkungan COSO, dikarenakan pengembangan Tim dana BOS tidak sesuai dengan kompotensinya
5. Sekolah menegakkan akuntabilitas dana BOS	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah sesuai dengan Rencana kegiatan anggaran yang telah disetujui oleh pihak dinas pendidikan	Pada prinsip yang kelima ini, Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah menegakkan akuntabilitas dengan baik, berdasarkan hal itu, Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan komponen lingkungan pengendalian COSO

2. Penilaian Resiko, Hasil wawancara dan observasi dari komponen Penelitian Resiko ini akan disajikan dan dipaparkan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5

Komponen Penilaian Resiko Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Atas dana BOS di Sekolah Dasar AI- Muttaqien Medan

Komponen 2 : Penilaian Resiko		
Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal COSO (IFAD, 2018)	Pengendalian internal Berdasarkan hasil wawancara dan observasi	Pembahasan
1. Sekolah menentukan tujuan pelaporan yang sesuai dengan akuntabilitas keuangan dana BOS	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan menentukan tujuan pelaporan dana BOS sekolah berdasarkan pada visi dan misi sekolah dengan melakukan audit yang dilakukan oleh dinas pendidikan	Pada prinsip pertama ini, Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan komponen Penilaian Resiko COSO
2. Sekolah mengidentifikasi dan menganalisis risiko akuntabilitas keuangan dana BOS	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan berusaha melakukan pengidentifikasi dan menganalisis risiko kecurangan pelaporan dana BOS melalui pengawasan internal maupun eksternal, yakni pada pengawasan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawasan eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan dan komite sekolah	Pada prinsip kedua ini, Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan Komponen Penilaian Resiko COSO, yaitu: terdapatnya pengawasan internal dan eksternal
3. Sekolah menilai risiko penipuan terkait akuntabilitas keuangan dana BOS	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan melakukan penilaian risiko kecurangan dan kesalahan terhadap pelaporan dana BOS, melalui pertimbangan pengawasan sesuai dengan kebijakan peraturan yang berlaku	Pada prinsip ketiga ini, Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan Komponen Penilaian Resiko COSO, yaitu: melakukan pengawasan sesuai dengan kebijakan peraturan yang berlaku

4. Sekolah mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan sistem pengendalian internal dana BOS	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan melakukan pengidentifikasian perubahan dampak signifikan terhadap pelaporan dana BOS, yakni: dengan menggunakan ARKAS sebagai alat pengidentifikasian pelaporan dana BOS	Pada prinsip keempat ini, Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan Komponen Penilaian Resiko COSO, yaitu: menggunakan alat pelaporan dana BOS yang tepat
---	---	--

3. Aktivitas Pengendalian, Hasil wawancara dan observasi dari komponen Aktivitas Pengendalian ini akan disajikan dan dipaparkan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6

Komponen Aktivitas Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Atas dana BOS di Sekolah Dasar Al- Muttaqien Medan

Komponen 3 : Aktivitas Pengendalian		
Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal COSO (IFAD, 2018)	Pengendalian internal Berdasarkan hasil wawancara dan observasi	Pembahasan
1. Sekolah memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada dana BOS	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan belum memilih dan mengembangkan aktivitas dengan baik dikarenakan terdapat adanya tanggungjawab yang tidak terlaksana dengan baik pada pelaporan dana BOS, seperti yang terjadi pada Bendahara BOS yang tidak menjalankan tugas sebagai pembuat laporan pertanggungjawaban dana BOS, yang mana Bendahara BOS disekolah ini juga sebagai staff pengajar dan walikelas serta pada pelaksanaan dana BOS tersebut belum memasukkan satu perwakilan orang tua/wali murid	Pada prinsip pertama, Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan belum sepenuhnya mampu menjalankan komponen aktivitas pengendalian, dikarenakan adanya beban kerja yang dipikul oleh Bendahar BOS yang mengakibatkan tidak terlaksananya tugas sebagai Bendahara BOS tersebut
2. Sekolah memilih dan mengembangkan keterampilan umum dan teknis untuk mencapai integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan dalam peraturan yang berlaku yang baik	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan menggunakan sistem pelaporan dana BOS yang terkomputerisasi, yakni : ARKAS (Aplikasi Rencana dan kegiatan sekolah), dengan penggunaan ARKAS tersebut dapat berguna untuk melakukan pencatatan dan pelaporan dengan baik yang dikelola dan dimengerti oleh operator sekolah	Pada prinsip ini, Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan menerapkan sistem pelaporan secara online yang hanya dimengerti cara pemakaiannya oleh operator sekolah bukan oleh Bendahara BOS, hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan belum mampu menjalankan prinsip kedua pada komponen Aktivitas pengendalian COSO
3. Sekolah mendistribusikan berdasarkan kebijakan dan prosedur untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan pada dana BOS	Sekolah Dasar Al – Muttaqien memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur pengelolaan dana bantuan sekolah (BOS).	Sekolah Dasar Al – Muttaqien sudah mampu menjalankan kebijakan sesuai dengan kebijakan dana BOS yang berlaku

4. Informasi dan Komunikasi, Hasil wawancara dan observasi dari komponen Informasi dan Komunikasi ini akan disajikan dan dipaparkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Komponen Informasi dan Komunikasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Atas dana BOS di Sekolah Dasar Al- Muttaqien Medan

Komponen 4 : Informasi dan Komunikasi		
Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal COSO (IFAD, 2018)	Pengendalian internal Berdasarkan hasil wawancara dan observasi	Pembahasan
1. Sekolah menggunakan informasi yang relevan mengenai akuntabilitas keuangan dana BOS	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan menggunakan web yang terkait, seperti laman resmi kemendikbud untuk mencari dan meningkatkan informasi mengenai dana BOS yang benar serta menggunakan ARKAS sebagai bentuk pelaporan pertanggungjawaban secara online, sehingga sekolah dapat meninjau dan mengevaluasi pengungkapan secara lebih tinggi	Pada prinsip ini, Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan sudah mampu menggunakan informasi yang relevan berupa mengunjungi informasi tersebut di laman resmi kemendikbud, hal ini mengungkapkan bahwa Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan sudah mampu menjalankan komponen informasi dan komunikasi COSO
2. Sekolah berkomunikasi secara internal untuk mencapai akuntabilitas keuangan dana BOS dan tujuan sekolah yang baik	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah mengungkapkan hasil dan proses laporan pertanggungjawaban Dana BOS dengan berkomunikasi secara internal, yaitu: membuat musyawarah atau rapat bersama setiap beberapa bulan	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan sudah menjalankan komunikasi kepada tim dana BOS, hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan sudah menjalankan komponen informasi dan komunikasi COSO
3. Sekolah berkomunikasi Secara Eksternal untuk mencapai akuntabilitas keuangan dana BOS dan tujuan sekolah yang baik	Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan juga telah mengungkapkan dana BOS dengan mengkomunikasikan kepada pihak eksternal, yaitu dengan mengungkapkan hasil laporan dan kendala yang terjadi kepada pengawas dari dinas pendidikan	Telah berkomunikasi kepada pihak eksternal, hal ini menjelaskan bahwa Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan telah sesuai dengan komponen informasi dan komunikasi COSO

5. Kegiatan Pemantaun, Hasil wawancara dan observasi dari komponen kegiatan Pemantauan ini akan disajikan dan dipaparkan pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8

Komponen Kegiatan Pemantauan Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Atas dana BOS di Sekolah Dasar Al- Muttaqien Medan

Komponen 5 : Kegiatan Pemantauan		
Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal COSO (IFAD, 2018)	Pengendalian internal Berdasarkan hasil wawancara dan observasi	Pembahasan

1. Sekolah melakukan peninjauan yang sedang berlangsung atau terpisah untuk mengontrol pengendalian internal dapat berfungsi dan mencapai akuntabilitas keuangan dana BOS yang baik	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan selalu melakukan peninjauan ulang dengan menggunakan cara pengintropeksian diri atau evaluasi diri terhadap pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan menggunakan evaluasi diri sebagai alat melakukan peninjauan terhadap dana Bantuan Operasional Sekolah, hal ini membuktikan bahwa Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan komponen Kegiatan Pemantauan COSO
2. Sekolah mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan untuk mencapai akuntabilitas keuangan dana BOS yang baik	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan melakukan pengevaluasian kekurangan dana BOS dengan melalui musyawarah atau rapat setiap beberapa bulan	Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah mampu menjalankan komponen Kegiatan Pemantauan COSO

Dari Tabel hasil dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan sudah mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan pada dana Bantuan Operasional Sekolah. Hanya saja masih terdapat kekurangan pada bagian lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian, dimana kedua prinsip yang terkandung pada komponen aktivitas pengendalian dan prinsip keempat dari komponen lingkungan pengendalian tersebut tidak sepenuhnya dijalankan oleh Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan, yakni Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan belum menunjukkan komitmen terhadap kompetensi, yaitu: selama ini pemilihan tim dana BOS belum disesuaikan dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki, dikarenakan sekolah dasar AI – Muttaqien memiliki kekurangan sumber daya yang berlatar belakang ekonomi atau keuangan, pada Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan ini terdapat adanya tugas yang tidak terlaksana dengan baik pada pelaporan dana BOS. Hal ini juga terjadi dengan penelitian yang ditulis oleh Zain Qurrota A'yun, (2024), bahwa pengendalian internal yang diterapkan secara keseluruhan sudah sepenuhnya di terapkan. Hanya saja, pada komponen aktivitas pengendalian masih terdapat kelemahan dalam hal pencatatan laporan dana BOS, dimana tugas pencatatan dan pengeluaran tidak dipisahkan dengan baik.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang disajikan dari judul "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus : Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan)" telah menghasilkan temuan – temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Prosedur Sistem Pengendalian Internal atas dana BOS di Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan telah disesuaikan dengan peraturan dana BOS berlaku sehingga menghasilkan laporan pertanggungjawaban dana BOS dengan lengkap dan baik. Hanya saja, dalam pengelolaannya pihak sekolah belum melibatkan satu perwakilan orang tua murid, dimana pihak sekolah hanya melibatkan tiga tim dana BOS saja, yaitu: kepala sekolah, Bendahara BOS, serta kepala tata usaha serta dalam proses pelaporan dana BOS pada Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan ini masih terdapat kelemahan pada pembagian tugas dan penetapan tanggungjawab, yakni: adanya perangkapan tugas antara staf guru dan tugas tim dana bos

yang dapat mengakibatkan tugas atau tanggungjawab yang sebenarnya tidak terlaksana dengan baik..

b. Penerapan sistem pengendalian internal di Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan sudah mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan pada dana Bantuan Operasional Sekolah berbasis sistem pengendalian internal COSO. Hanya saja masih terdapat kekurangan pada bagian lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian. dimana kedua prinsip yang terkandung pada komponen aktivitas pengendalian, yaitu : Prinsip pertama, Sekolah memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada dana BOS. Prinsip kedua, Sekolah memilih serta mengembangkan keterampilan umum dan teknis untuk mencapai integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan dalam peraturan yang berlaku yang baik, kemudian pada prinsip keempat dari komponen lingkungan pengendalian, yaitu: Sekolah menunjukkan komitmen terhadap kompetensi tersebut tidak sepenuhnya dijalankan oleh Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan.

2. **Saran**, Dari kesimpulan yang telah disajikan diatas. Maka, peneliti akan memberikan saran untuk Sekolah dasar Al – Muttaqien Medan, sebagai berikut: Prosedur sistem pengendalian internal atas dana Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan seharusnya melibatkan satu perwakilan wali murid atau orang tua dalam pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah berlangsung, Sekolah Dasar Al – Muttaqien Medan juga seharusnya memisahkan tugas antara staff guru dengan tim dana BOS, sehingga tidak menimbulkan adanya perangkapan tugas, Pada komponen Lingkungan Pengendalian seharusnya pihak sekolah lebih menunjukkan komitmen terhadap kompetensi dengan memilih tim dana BOS sesuai dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki, Pada Aktivitas Pengendalian seharusnya pihak sekolah memilih serta mengembangkan aktivitas pengendalian dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada dana BOS. Dan sekolah memilih serta mengembangkan keterampilan umum dan teknis untuk mencapai integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan dalam peraturan yang berlaku dengan menetapkan tanggungjawab yang benar dan baik sehingga pada proses pelaporan dana BOS dapat dijalankan sesuai dengan tugas dan keterampilan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmetshin, E. M., Vasilev, V. L., Mironov, D. S., Zatsarinnaya, E. I., Romanova, M. V., & Yumashev, A. V. (2018). Internal control system in enterprise management: Analysis and interaction matrices. *European Research Studies Journal*, 21(2), 728–740.
- Anggelina, P. S. (2022). Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Mts Al-Hidayah Sukodono Kabupaten Lumajang. November.
- Aura, I., & Kamilah, K. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Dinas Kesehatan Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ...*, 5(1), 1452–1458. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2991%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/2991/2104>

- Azizi, H., Lubis, F. A., & Syafina, L. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di MTs Nurhasanah Balai Jaya. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, 2(1: September), 42–49.
- Commission, T. (1992). INTERNAL CONTROL – ► Executive Summary. Order A Journal On The Theory Of Ordered Sets And Its Applications, September 1992.
- Databoks. (2023). Anggaran Pendidikan APBN 2023 Paling Tinggi Sepanjang Sejarah. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/anggaran-pendidikan-apbn-2023-paling-tinggi-sepanjang-sejarah>
- David, mark, R. (2013). Internal control - integrated framework.
- Dekawati, I. (2022). Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik) (R. Fadhli (ed.); 1st ed.). Indonesia Emas Group.
- Dela Alfani, Hendra Harmain, & Rahmi Syahriza. (2023). Pengaruh Kepercayaan dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al Husna. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 107–119. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1540>
- Fadhillah, B. P., & Soeherman, B. (2019). Evaluasi Internal Control Berbasis Coso Integrated Framework Untuk Mencegah Fraud Pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Calyptra*, 7(2), 997–1011. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3280%0Ahttps://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/3280/2425>
- Ferdianto, M., & Desitama, F. S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis Coso Dalam Rangka Penguatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Di Baznas Tulungagung. *Economics and Digital Business ...*, 4(2), 168–178. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/806>
- Ferliansyah. (2021). Evaluasi Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Coso Pada Pengelolaan Dana Bos Reguler Di Sma Negeri 1 Prabumulih. Universitas Sriwijaya.
- Florenzia, S., & Gugus, I. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Investasi Sosial Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6462/5634>
- Haqiqi Fauzan & Nugraha, B. A. R. (2019). Analisis Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaandana Bosdisdn 11 Sendanu Darulihsan. *Jurnal Elektronike-ISSN : 2598-8107REKAMANp-ISSN :2620-9500(Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(3), 235–245.
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Hery. (2023). *Controllership Knowledge And Management Approach* (A. Teresia (ed.); pertama). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- IFAD. (2018). Internal Control-Integrated Framework Application of Principles in IFAD. December.
- Jannah, R., Hasugian, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat). 11(2), 1969–1980.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Harmain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2016). Akuntansi

- Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Korupsi Dana BOS Rp 1,8 M, Eks Kepsek di Medan Divonis 6,5 Tahun Penjara, (2023). <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7131488/korupsi-dana-bos-rp-1-8-m-eks-kepsek-di-medan-divonis-6-5-tahun-penjara>
- Marliyah, M. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan Denisa Felia Putri Munthe Marliyah Kusmilawaty pemeriksaan , perawatan , pengobatan. 4(1).
- Maryani, L., Supraptiningsih, J. D., & Riyanto, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT Demak Indah Kencana. 8, 4739–4746.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 58(12), 7250–7257.
- Mohammad, I. dkk. (2004). Sistem Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (kedua). <http://www.ian.go.id>
- Mulyadi. (2023). Sistem Akuntansi (E. Suharsih Sri (ed.); 4th ed.). Penerbit Salemba.
- Musbikin, I. (2021). Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air (Rizal (ed.); 1st ed.). Nusamedia.
- Nurwani, Febriani, S., & Arif, M. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. 2(1).
- Pamungkas, A. Y. (2021). Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. In Skripsi.
- Rahiman, D. (2022). Reformasi Administrasi Publik (Safrinal (ed.); 1st ed.). CV. AZKA PUSTAKA.
- Rahmani Bi ahmadi nur, Kusmilawaty, Pratama, G. A. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Kasus Fraud / Kecurangan Akuntansi Dengan Pendekatan Fraud Hexagon (Studi Kasus Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara). 2(1).
- Riza firdausiyah, muhammad rijalus sholihin, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dengan Penerapan E-Rkam (Studi Kasus Pada Mi. Islamiyah Yosowilangun Kidul).”. *Rom J Morphol Embryol*, 46(2),(Neurofibroma, schwannoma or a hybrid tumor of the peripheral nerve sheath), 113-116.
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pt. Moy Veronika Evaluation of Internal Control Implementation Based on Coso in Pt. Moy Veronika. 261 *Jurnal EMBA*, 9(2), 261–268. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33376>
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian.
- Sarana, M., Mtss, D., Muara, A.-A., Sri, N., Hsb, R., & Syafina, L. (2023). Accounting Information System , Taxes , and Auditing Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada. 2(2), 79–98.
- Sisi, S. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Coso Yayasan Pendidikan Nurul Anshor.
- Sri Astuti, O. F. St. H. (2022). Modul Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Feniks Muda

Sejahtera.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (1st ed.). Alfabeta.
- Tambunan, I. C., & Soemitra, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Emas dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–11.
- Utammy, Kusuma, H. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 131–141.
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)* (H. Permana (ed.); pertama). Deepublish.
- Wahyuni Lubis, A. (2021). *Pemeriksaan Kinerja Sektor Publik* (A. Ikhsan (ed.); Pertama). Haura Publishing.
- Wassalwa, M., Lubis, F. A., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Fairness Terhadap Kinerja Keuangan PT. L-Hijrah Tour & Travel Medan. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 21–27.
- Widyaningsih, A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 10(2), 1–19.
- Yunisa, W., & Harahap, R. D. (2023). Analysis Of Internal Control Of The Cash Management System In Medan Mayor's Office. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1259–1264. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i4.1389>
- Yusri. (2023). *Monograf Efektifitas Pendapatan Koperasi Melalui Sistem Pengendalian Intern Kas* (Mutolib (ed.); 1st ed.). CV Pena Persada.
- Zain Qurrota A'yun. (2024). Evaluasi Pengendalian Internal Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sdn Kaliboto Lor 12 Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. 1, 4–6.
- Zamzami Faiz , Nusa Nabella Duta, F. A. I. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (Andayani (ed.); Pertama). UGM PRESS.
- Zunitasari, E. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun Dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun) (pp. 1–171). <http://etheses.iainponorogo.ac.id>

